

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX
DENGAN PEMBELAJARAN STAD PADA BANGUN
RUANG SISI LENGKUNG TABUNG DI
MTs. SA MIFTAHUL HUDA**

ABD RAHMAN S

Email : Rahman14276@gmail.com

ABSTRACT

This study investigated how STAD strategy could be implemented to enhance the students' mathematics achievement on the concept of the shape of the cylinder curvature face for the first semester students in grade IX, MTs. SA Miftahul Huda Mayangan, in the academic year 2014/2015. The research design adopted for this study is classroom action research (CAR) consisted two cycles. The data collection for this action research study took many forms; observation, interview, test, and documentation. The result of data analysis on cycle 1 showed that the students' score after altering into percentage gained only 76%. It was very small percentage to fulfill the criterion of minimum completeness (KKM) 75%. Based on the result on the first cycle, it was necessary for the researcher to conduct the next cyclical procedure. In cycle 2, the percentage of the students' score was significantly increased. It was derived 88%. Accordingly, it proved that the target of CAR success could finally be achieved. Therefore, the next action could be stopped.

Keywords: STAD, area of shape, students' achievement.

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tentang Bangun Ruang Sisi Lengkung Tabung bagi kelas IX MTs SA Miftahul Huda pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015?". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Untuk Mengetahui penerepan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang sisi lengkung Tabung bagi siswa kelas IX MTs SA Miftahul Huda Mayangan pada semester 1 tahun pelajaran 2014/2015". Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I secara klasikal sebesar 76%. Karena presentase ketuntasannya masih sangat kecil dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75% dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat mencapai 88%. Oleh karena itu penelitian ini sudah dianggap berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kata kunci : Pembelajaran STAD , Luas bangun tabung, hasil belajar.

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Memasuki Era Globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menjadikan mata pelajaran matematika sangat penting sekali. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius (1982:38) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (dalam Abdurrahman, 1999:253).

Selama ini metode mengajar yang digunakan guru adalah metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru jika diperhatikan, mencatat jika disuruh, sehingga siswa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Pembelajaran seperti di atas yang rutin dilakukan hampir setiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan dan merusak seluruh minat siswa. Apabila pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan maka kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara maksimal. Hal ini juga terjadi di MTsSA Miftahul Huda Mayangan dimana guru hanya mengajar dengan metode ceramah. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika di MTsSA Miftahul Huda diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai pelajaran matematika. Akibatnya rata-rata hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Dengan Pembelajaran STAD Pada Bangun Ruang Sisi Lengkung Tabung di MTsSA Miftahul Huda".

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu "Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada Bangun Ruang Sisi Lengkung Tabung bagi kelas IX MTs SA Miftahul Huda?"

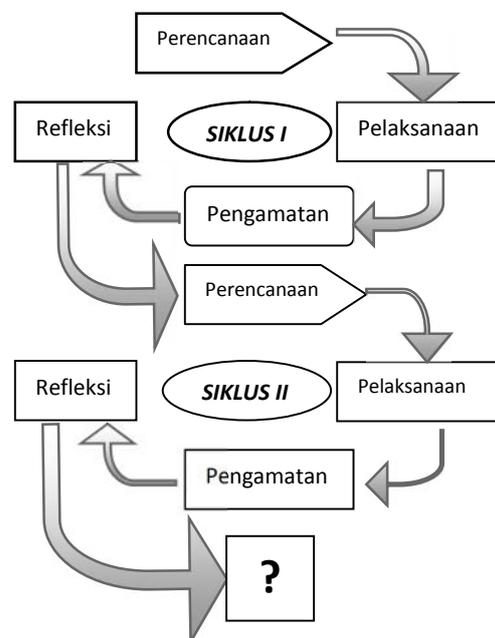
TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung dikelas IX MTs SA Miftahul Huda”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah Peneliti itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah Guru (Suharsimi Arikunto, 2002:17). Menurut Kemmis dan Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:66) yaitu:



Gambar siklus penelitian

1. Perencanaan (*plan*)
2. Tindakan (*act*)
3. Pengamatan (*observe*)
4. Refleksi (*reflect*).

Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus dihentikan apabila sudah tercapai tujuan penelitian dan ketuntasan hasil belajar siswa. Dalam hal ini siswa sudah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:103).

Subyek Dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsSA Miftahul Huda pada semester satu bulan Juli 2014. Dengan menyesuaikan jam pelajaran matematika kelas IX MTs SA Miftahul Huda.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs SA Miftahul Huda , yaitu 34 siswa yang terdiri dari 18 siswa putri dan 16 siswa putra. Dan obyek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini terdapat dua pedoman observasi yaitu observasi keaktifan siswa dan observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Observasi keaktifan siswa difokuskan pada pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran pada materi Keliling dan Luas segitiga. Sedangkan observasi pelaksanaan pembelajaran *STAD* difokuskan pada aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Dan pengamatan yang belum terdapat pada pedoman observasi dituliskan pada lembar catatan lapangan

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada guru dan siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

3. Tes

Tes digunakan berupa kuis individu yang fungsinya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi Keliling dan Luas Segitiga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari hasil kuis siswa, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, daftar kelompok siswa, dan foto- foto selama proses pembelajaran

METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan ketuntasan siswa, nilai individu, skor kelompok dan penghargaan kelompok.

- a. Peningkatan ketuntasan mengikuti ketentuan sekolah bahwa "siswa dinyatakan lulus dalam setiap tes jika nilai yang diperoleh ≥ 75 dengan nilai maksimal 100". Maka dalam penelitian ini juga menggunakan ketentuan yang ditetapkan sekolah, untuk menentukan persen (%) ketuntasan siswa dengan menggunakan perhitungan persen (%) ketuntasan yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N_1}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa

$\sum N_1$ = Jumlah siswa yang tuntas (≥ 75)

$\sum N$ = Jumlah total siswa

- b. Peningkatan nilai individu siswa diperoleh dengan membandingkan skor dasar siswa (rata-rata nilai tes siswa sebelumnya) dengan nilai kuis sekarang. Aturan pemberian skor peningkatan individu mengikuti aturan dalam Slavin (1995:80)
- c. Perolehan penghargaan kelompok dengan melihat jumlah rata - rata skor tiap kelompok. Aturan perolehan penghargaan kelompok mengikuti aturan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung dikelas IX MTs SA Miftahul Huda setelah diajar dengan menggunakan tipe STAD Sebelum pembelajaran matematika dengan menggunakan tipe *STAD* dilaksanakan, penelitian diawali dengan melakukan tindakan pendahuluan yaitu mengobservasi guru bidang studi matematika saat pembelajaran berlangsung dan memberikan tes awal atau tes pendahuluan.

Penerapan pembelajaran tipe *STAD* pada materi bangun ruang sisi lengkung tabung dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung, karena dalam pembelajaran ini guru dituntut dapat mengatur dan mengelola kelas dengan baik agar syarat pembelajaran kooperatif terpenuhi, Siswa antusias dalam belajar karena dalam pembelajaran ini setiap siswa terbantu dalam menyelesaikan persoalan dengan adanya kelompok yang heterogen secara etnis, jenis kelamin dan kemampuan.

Berdasarkan penelitian saat pertemuan pertama pembelajaran siklus I dimulai ada sebagian siswa yang masih enggan dengan kelompoknya, karena teman terdekatnya tidak satu kelompok yang sama, namun dengan pembelajaran siklus II ini akhirnya siswa mulai menghargai teman satu sama lain sehingga pembelajaran selanjutnya lebih mudah diarahkan dan siswa lebih tampak aktif dalam penyelesaian soal.

Hasil dari keseluruhan pembelajaran dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah dari tes ,kebanyakn siswa kurang teliti dan salah dalam menggunakan konsep. Hasil dari wawancara salah satu siswa di dapat bahwa kesalahan terjadi karena bingung dan sulit untuk menghafal maupun memahami cara- cara, sedangkan hasil intrview dengan guru matematika dengan kelas IX yaitu ibu Nurul Khotimah, S.Pd Didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang diterapkan baik. Pada saat persentasi materi, siswa terlihat antusias. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang aktif mengeluarkan ide atau pendapat saat guru memotivasi siswa dengan memberikan orientasi mengenai manfaat setelah mempelajari materi

segitiga mengingat kesulitan sebagian besar siswa terdapat pada pengaplikasian soal-soal cerita dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan kelompok, siswa juga lebih aktif dalam mempelajari dan mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh peneliti di dalam LKS.

Pada saat pertama kali diadakan kuis, siswa tampak kebingungan. Siswa yang satu saling bertanya dengan siswa yang lainnya, apakah yang dimaksud dengan kuis? Dan bagaimanakah bentuknya?. Guru menjelaskan bahwa kuis adalah sejenis post tes (tes yang diberikan setelah pembelajaran), tujuan diadakannya kuis adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap pelajaran yang telah diberikan.

Pemberian poin perkembangan dan tingkat penghargaan kelompok, Poin perkembangan yang didapat siswa setelah kuis I, memberikan hasil yang baik. Semua kelompok masuk dalam "*kelompok super*", kecuali kelompok 2 mendapat kriteria "*kelompok hebat*".

Dari hasil penelitian di MTsSA Miftahul Huda hasil belajar siswa pada siklus I 76% dan pada siklus II 88% berdasarkan hasil penelitian ternyata ditemukan adanya suatu keterkaitan dimana siswa yang prosentase aktivitasnya tinggi ternyata hasil belajarnya juga tinggi tetapi juga ada yang tidak begitu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan keliling dan luas segitiga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX di MTsSA Miftahul Huda. Serta dapat dijadikan salah satu alternatif oleh guru bidang studi dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 siklus. dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Kooperatif model *STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal itu dapat dilihat dari perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I sebesar 76% dengan rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II yang meningkat menjadi 88%.
- b. Pembelajaran Kooperatif model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil ulangan yang diperoleh siswa pada siklus I rata-rata sebesar 76% dan prosentase ketuntasan sebesar 75%, sedangkan pada siklus II rata-rata ulangan harian 80 dan prosentase ketuntasan sebesar 88%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran model *STAD* maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi sekolah dan lembaga terkait, hendaknya sekolah dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
2. Bagi guru, pembelajaran model *STAD* ini dapat diterapkan pada pembelajaran matematika dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain atau peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan permasalahan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lei .2004. *Coopertatif Learning mempraktikan Cooperatif Learning di ruang kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian(suatu pendekatan praktik) Edisi refisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta.

Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori belajar*, Bandung : Erlangga

Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Isjoni, dkk. 2007. *Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

J. Moleoing, Lexy, 2005. *Metodologi Penelitian Kaulitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset

Kusumah, Wijaya, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Indeks

Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Yuniarto .2005. *Simpul matematika*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia